

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah wadah bagi pengarang untuk mengungkapkan pemikiran atau imajinasi pengarang ke dalam sebuah karya. Sebuah perasaan bahagia saat sudah mencapai tujuan atau cita-cita yang diimpikannya atau sebuah ungkapan keresahan yang dihadapi oleh sang pengarang dalam kehidupannya dituangkan dalam karya sastra. Kata kesusastraan merupakan bentuk dari konflik *ke-an* dan *susastra*. Menurut A. Teeuw dalam Alfian (2014:01) bahwa kata *susastra* berasal dari bentuk *su + sastra*. Kata sastra berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari akar kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi”, sedangkan akhiran *tra* menunjukkan “alat, sarana”.

Jenis karya sastra terdiri dari puisi, prosa dan drama. Hasil karya sastra berupa prosa adalah novel, cerpen, cerita bergambar atau lebih dikenal dengan komik dan *Manga* di Jepang. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi manusia, karya sastra klasik berkembang dan bergeser ke *Anime*. Animasi atau dalam bahasa Jepang *anime* merupakan perluasan dari sastra gambar yang telah digabungkan dengan teknologi. Objek utama yang akan penulis bahas adalah sebuah *anime* yang berjudul *Happy Sugar Life*. *Anime* ini bergenre drama psikologi merupakan adaptasi dari sebuah manga dengan judul yang sama karya dari Tomiyaki Kagisora dan rilis pada 22 Mei 2015, sedangkan *animenya* rilis pada 14 Juli 2018 dan selesai pada 29 September 2018 dengan total 12 episode. *Anime* ini disutradarai oleh Keizou Kusakawa yang juga telah sukses menyutradarai anime lain seperti *Aho Girl* (2017) dan *Akuma no Riddle* (2014). Cerita dari *anime Happy Sugar Life* berpusat pada tokoh utama yaitu Matsuzaka Satou dan Koube Shio.

Dalam *anime* ini mengisahkan tokoh Matsuzaka Satou seorang siswi SMA yang mencari makna dari “cinta”. Matsuzaka Satou merupakan anak yatim, kedua orang

tuanya meninggal saat Satou masih kecil. Setelah orang tuanya meninggal, Satou hidup dan diasuh oleh Bibinya. Semasa kecilnya hidup bersama bibinya, Satou selalu didoktrin oleh bibinya tentang “cinta”. Namun karena tidak sepemikiran tentang “cinta” dengan Bibinya, Satou pun mencari dan merasakan sendiri apa itu “cinta” yang selalu diucapkan oleh Bibinya. Karena hal ini lah kepribadian Satou sangat berbeda dengan anak-anak yang seumuran dengannya. Seperti lebih tertutup, tidak mudah percaya pada orang lain, dan memiliki sifat yang mandiri karena dia bisa hidup sendiri dan tidak bergantung pada bibinya saat Satou sudah mencapai remaja. Walau begitu, dia dapat bergaul layaknya anak sekolahan seumurannya untuk menutupi kepribadiannya yang asli.

Pada suatu malam hujan turun Satou yang sedang dalam perjalanan menuju rumahnya bertemu dengan seorang anak kecil bernama Koube Shio. Shio yang saat itu dalam keadaan sedih akibat ditelantarkan oleh ibunya, Koube Yuuna. Ketika pertemuan tersebut, Satou langsung menaruh hati kepada Shio, seakan-akan Satou sudah menemukan *cinta* yang sudah lama dia cari. Satou membawa Shio ke apartemen dan tinggal bersama. Apartemen tersebut didapatkan Satou dari pemilik sebelumnya yang Satou bunuh karena pemilik apartemen ini tidak suka dengan kehadiran Shio di apartemennya. Pemilik apartemen tersebut berusaha untuk membunuh Shio, tapi di saat dia akan membunuh Shio, Satou melihatnya dan membunuh sang pemilik terlebih dahulu sebelum sang pemilik membunuh Shio. Sejak saat itu, kehidupan mereka menjadi penuh kebahagiaan. walaupun Shio masih dibayang-bayangi oleh masa lalunya, dia mampu menjalani hidupnya bersama Satou dengan tenang dan bahagia.

Kepribadian Satou pun ikut berubah setelah tinggal dengan Shio. Satou menjadi sedikit lebih terbuka, lebih mudah mengekspresikan perasaannya pada orang lain dan menjadi pekerja keras dan disiplin. Namun tak hanya perubahan positif yang dialami Satou, tapi juga perubahan negatif, seperti lebih agresif, mudah terprovokasi, dan acuh pada hukum-hukum kriminal. Kepribadiannya yang negatif timbul karena Satou tidak mau kehilangan apa yang selama ini dia cari, yaitu cinta sejati dari orang yang disukainya.

Kehidupan bahagia mereka jadi terganggu karena kejadian-kejadian yang dialami oleh Satou, yaitu: Gurunya yang bernama Kitaumekawa Daichi mempunyai perasaan suka terhadap Satou, teman kerjanya yang berusia sama dengan Satou yang bernama Mitsuboshi Taiyou juga mempunyai perasaan suka terhadap Satou. Satou sudah menyukai Shio maka Satou pun menolak perasaan cinta Taiyou dan gurunya. Halangan terbesar yang mengganggu kehidupan bahagia Satou dengan Shio pun muncul ketika Koube Asahi, kakak dari Koube Shio mencari adiknya yang hilang. Setelah mencari ke sana-sini, akhirnya Asahi menemukan petunjuk yang mengarah ke Satou. Satou pun mengetahui kalau Asahi mulai dekat dengan petunjuk keberadaan Shio. Satou tidak mau kehidupan bahagianya dengan Shio berakhir, maka Satou pun akhirnya memutuskan untuk pindah ke daerah lain dan menghapus semua petunjuk keberadaan mereka dengan membakar apartemen yang ditempatinya. Tapi rencana tersebut tidak berjalan dengan lancar, ketika Asahi sudah menghampiri apartemen tempat mereka tinggal, Satou dan Shio terpojok di atas atap apartemen, lalu mereka berencana untuk bunuh diri dengan lompat dari atas atap apartemen. Di saat terjun dan melompat tersebut, Satou sadar bahwa dia sudah cukup puas dengan kehidupannya dengan Shio. Dia pun bermaksud untuk melindungi Shio agar Shio tidak kehilangan nyawanya dan terus hidup. Satou tewas dalam kejadian tersebut.

Penulis tertarik membahas anime *Happy Sugar Life* sebagai sumber bahan kajian dalam penulisan skripsi ini karena adanya perubahan kepribadian pada tokoh Matsuzaka Satou. Teori yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud mengenai struktur kepribadian yang dapat juga diteliti melalui unsur intrinsik dalam *anime* ini.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki suatu keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tersebut adalah penelitian dari Dicky Fadly Maulana (2016) yang berjudul *Analisis Kepribadian Tokoh Sumikawa Sayuri Dalam Novel Ankoku Joshi Karya Akiyoshi Rikako Menurut Teori Psikoanalisis Sigmund Freud*. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan psikologi sastra dengan

teori psikoanalisis Sigmund Freud yang digunakan untuk menganalisa struktur kepribadian pada tokoh Sumikawa Sayuri. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perilaku-perilaku Sayuri yang menyimpang dikarenakan dia tidak memiliki struktur kepribadian yang berimbang dalam dirinya.

Berdasarkan studi kepustakaan yang penulis lakukan dapat ditemukan bahwa ada penelitian pendahulu yang membahas tentang teori psikoanalisis Sigmund Freud terutama tentang struktur kepribadian. Hal yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian pendahulu adalah penulis menggunakan *anime Happy Sugar Life* karya Keizou Kusakawa sebagai bahan penelitian. *Anime* dengan total 12 episode dan masing-masing episode berdurasi 24 menit, rilis pada tahun 2018 besutan studio ezola ini berdasarkan manga dengan judul yang sama karya Tomiyaki Kagisora.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Matsuzaka Satou yang tidak bahagia setelah kedua orang tuanya meninggal dan dia tinggal bersama bibinya.
2. Timbulnya sifat agresif pada Matsuzaka Satou karena dia ingin mempertahankan kebahagiaannya.
3. Matsuzaka Satou memutuskan untuk bunuh diri sebagai jalan keluar dari permasalahannya.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Pada sebuah penelitian pastinya ada sebuah pembatasan masalah, agar penelitian sesuai dengan tema yang sedang diteliti. Pembatasan masalah dalam skripsi ini adalah kepribadian tokoh Matsuzaka Satou dalam *anime Happy Sugar Life* dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

## 1.5 Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih jelas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam *anime Happy Sugar Life*?
2. Bagaimanakah kepribadian Matsuzaka Satou ditelaah dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan asumsi penulis bahwa tema dari skripsi ini adalah kepribadian pada tokoh Matsuzaka Satou dalam *anime Happy Sugar Life* menggunakan teori psikoanalisis kepribadian. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Memahami tokoh dan penokohan para tokoh, latar dan alur dalam *anime Happy Sugar Life*.
2. Memahami kepribadian tokoh Matsuzaka Satou dalam *anime Happy Sugar Life* berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

## 1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang penulis gunakan untuk mendukung proses penelitian ini dengan teori sastra untuk menelaah unsur intrinsik dari *anime Happy Sugar Life*, dan menelaah unsur ekstrinsik dengan menggunakan teori psikoanalisis.

### a. Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro dalam Rokhmansyah (2014:32), Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut terdiri atas tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas tentang :

## 1. Tokoh dan penokohan

Tokoh dalam sebuah cerita merupakan orang atau pelaku yang mengalami semua peristiwa dalam sebuah cerita dan memiliki watak yang berbeda-beda. Tokoh dibagi menjadi 2, yaitu tokoh utama (tokoh dari pusat cerita dan paling banyak muncul), dan tokoh tambahan, tokoh yang tidak begitu memengaruhi jalan cerita atau hanya muncul sedikit dalam cerita.

Menurut Baldic dalam Nurgiyantoro (2015:247), bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedang penokohan (*characterization*) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

→ Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak(-watak) tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti dikatakan oleh Jones dalam Nurgiyantoro (2015:247), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

## 2. Latar

Mengutip dari Abrams dalam Nurgiyantoro(2015:302), latar atau setting adalah landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar dalam cerita fiksi tidak terbatas pada penunjukan lokasi-lokasi tertentu, atau sesuatu yang bersifat fisik saja, melainkan juga

yang berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku di tempat yang bersangkutan. (Nurgiyantoro, 2015:306).

### 3. Alur

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2015:167) bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Selain Stanton, Nurgiyantoro juga mengutip kalimat Kenny (2015:167), mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

Agar menjadi sebuah plot, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati secara kreatif sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan sesuatu yang indah dan menarik. (Nurgiyantoro, 2015:167)

#### b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra (Nurgiyantoro, 2015:30).

Untuk menelaah *anime Happy Sugar Life*, penulis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud mengenai struktur kepribadian. Teori psikoanalisis Sigmund Freud berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental. Perkembangan mental tersebut disebabkan karena pengalaman masa kecil dan pengalaman tersebut dapat memengaruhi kepribadiannya hingga dewasa. Menurut Sigmund Freud, pikiran dan perilaku manusia dipengaruhi oleh alam bawah sadar dibanding alam sadar. Alam bawah sadar merupakan tempat bagi

segala dorongan, desakan maupun insting yang tidak disadari tetapi mendorong seseorang dalam berkata, berperilaku dan bertindak

Sigmund Freud mengelompokkan kepribadian manusia dalam sebuah struktur kepribadian yang terdiri dari 3 bagian. Bagian tersebut adalah *id* (das es), *ego* (das ich), dan *superego* (das uber ich). Menurut Freud dalam Albertine (2016:21&22), *id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar dan cara kerjanya berhubungan dengan psinsip kesenangan dan menghindarkan perasaan ketidaknyamanan. *Ego* ada berada di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Dan yang terakhir adalah *superego*, yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* juga sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk.

## 1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yaitu tidak hanya menguraikan namun juga memberikan pemahaman dan penjelasan objek yang akan diteliti. Selain itu penulis melakukan pengumpulan data berupa skrip dari *anime Happy Sugar Life* dan sumber pendukung lainnya seperti buku-buku yang berhubungan dengan teori sastra dan teori psikoanalisis Sigmund Freud mengenai struktur kepribadian.

## 1.9 Manfaat Penelitian

### a) Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang *anime Happy Sugar Life* karya Tomiyaki Kagisora melalui sudut pandang psikologi. selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga mampu menambah wawasan dalam bidang studi dan sastra jepang. Khususnya pada karya sastra bergenre *anime*.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan mahasiswa terkait penerapan teori psikologi sastra tentang psikoanalisis mengenai struktur kepribadian pada tokoh Matsuzaka Satou. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### 1.10 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami isi, skripsi ini disusun secara sistematis dalam 4 bab yang terdiri dari :

- Bab I           Pendahuluan
- Pada bab ini, penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II           Analisis unsur intrinsik dalam *anime Happy Sugar Life*
- Bab ini berisi tentang analisis unsur intrinsik yang mencakup tokoh dan penokohan, latar, alur.
- Bab III          Analisis Kepribadian pada tokoh Matsuzaka Satou dalam *anime Happy Sugar Life*
- Pada bab ini penulis menganalisis unsur ekstrinsik tentang teori psikoanalisis Sigmund Freud mengenai struktur kepribadian yang terdiri dari *Id*, *Ego*, dan *Superego*. pada tokoh Matsuzaka Satou dalam *anime Happy Sugar Life*.
- Bab IV          Simpulan
- Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya.